

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AMANATUL
MUSLIMIN JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun oleh :

Nama : Rifatul Mahmuddah

NIM : 15.13.00.85

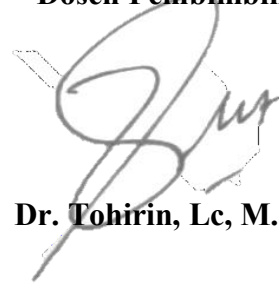
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat**” yang disusun oleh **Rifatul Mahmuddah Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.00.85** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munasqasyah.

Jakarta, 24 November 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Tohirin, Lc, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat” yang disusun oleh Rifatul Mahmuddah Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.00.85 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 7 Desember 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 30 Desember 2021


Dekan,



Dede Setiawan, M.Pd


TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Ketua/merangkap Penguji)




Dede Setiawan, M.Pd
Tgl. 30 Desember 2021

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris/merangkap Penguji)



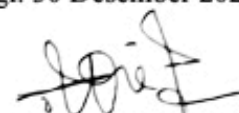
Saiful Bahri, M.Ag.
Tgl. 30 Desember 2021

3. **Hayaturrohman, M.Si**
(Penguji 1)



Hayaturrohman, M.Si
Tgl. 30 Desember 2021

4. **Dewi Anggraeni, Lc, MA**
(Penguji 2)



Dewi Anggraeni, Lc, MA
Tgl. 30 Desember 2021

5. **Dr. Tohirin, Lc, M.Ag**
(Pembimbing)



Dr. Tohirin, Lc, M.Ag
Tgl. 30 Desember 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rifatul Mahmuddah**

NIM : 15.13.00.85

Tempat/Tgl. Lahir : 03 Mei 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing, jika dikemudian hari pertanyaan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 November 2021
Penulis,



Rifatul Mahmuddah

ABSTRAK

Rifatul Mahmuddah, Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat, Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada serta waktu dan lokasi penelitian yang menjelaskan waktu penelitian adalah pelaksanaan dari penelitian di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen penelitian yang menjelaskan beberapa indikator yang akan di ukur melalui variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian dan menggunakan teknik analisis data.

Dengan penelitian tersebut maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru di MTS Amanatul Muslimin. Beberapa upaya dilakukan seperti mempelajari dari sumber-sumber tepercaya contohnya adalah dengan kajian-kajian yang tersedia di internet, melalui buku-buku mengenai ilmu pendidikan agama Islam serta dari informasi lainnya sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Upaya Guru, Agama Islam, Pendidikan.

ABSTRAC

Rifatul Mahmuddah, Efforts of Religious Teachers in Improving the Quality of Islamic Religious Education at Mts Amanatul Muslimin West Jakarta, Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2020.

The purpose of this study is to describe clearly how the efforts of Islamic religious teachers in improving the quality of Islamic religious education at Mts Amanatul Muslimin West Jakarta.

The research method which consists of the type of research used is a qualitative method. Qualitative is research that uses a natural setting with the intention of interpreting the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods as well as the time and location of the research that explains the time of the study. Data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. A grid of research instruments that explains several indicators that will be measured through variables. The grid of research instruments and using data analysis techniques.

With this study, the researchers concluded that to improve the quality and quality of Islamic religious education carried out by teachers at MTS Amanatul Muslimin. Several efforts were made, such as studying from trusted sources, for example, by studies available on the internet, through books on Islamic religious education and from other information as a reference in improving the quality of Islamic religious education.

Keywords: Teacher Efforts, Islam, Education.

نبذة مختصرة

رفعت المحمودة ، جهود المعلمين الدينيين في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في جامعة أمانتول مسلم في غرب جاكرتا ، أطروحة. جاكرتا :برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. عام

الغرض من هذه الدراسة هو الوصف الواضح لكيفية جهود معلمي الدين الإسلامي في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في متس أمانتول مسلم طريقة البحث التي تتكون من نوع البحث المستخدم هي طريقة نوعية. البحث النوعي هو البحث الذي يستخدم بيئة طبيعية بقصد تفسير الظواهر التي تحدث ويتم إجراؤه من خلال إشراك مختلف الأساليب الحالية بالإضافة إلى وقت ومكان البحث الذي يشرح وقت الدراسة. تقنيات جمع البيانات التي تتكون من المراقبة والمقابلات والتوثيق. شبكة من أدوات البحث تشرح العديد من المؤشرات التي سيتم قياسها من خلال المتغيرات. شبكة أدوات البحث واستخدام تقنيات تحليل البيانات من خلال هذا البحث ، خلص الباحثون إلى أنه لتحسين جودة وجودة التعليم الديني الإسلامي الذي يقوم به المعلمون في متس أمانتول مسلم. تم بذل العديد من الجهود ، مثل الدراسة من مصادر موثوقة ، على سبيل المثال ، من خلال الدراسات المتاحة على الإنترنت ، من خلال الكتب حول التربية الدينية الإسلامية. ومن المعلومات الأخرى كمرجع في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم ، الإسلام ، التربية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi kita Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT dan Usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Maksum Machfoedz, M.Sc.,Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak M. Abd. Rahman, MA., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Bapak Dr. Tohirin, Lc, M. Ag., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Unisia.

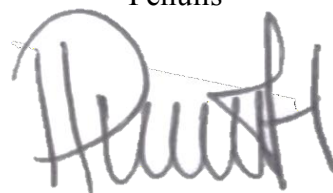
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat yang telah berkenan memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua Orang tua yang saya sayangi dan cintai. Kepada suami dan anak saya yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu memberikan suport pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baik beliau mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ada manfaatnya dan mendapatkan ridho darinya.

Jakarta, 24 November 2021

Penulis



Rifatul Mahmuddah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN ORISINILITAS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Upaya Guru	11
a. Pengertian Upaya Guru	11
b. Syarat-Syarat Umum Seorang Guru	13
c. Kedudukan Guru	15
d. Tugas dan Peran Guru	16
e. Kompetensi Guru	16
2. Mutu Pendidikan	18
a. Pengertian Mutu Pendidikan	18
b. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan	19
c. Indikator Mutu Pendidikan	20
3. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	20
a. Pengertian Mutu <i>Input</i> Pendidikan	22
b. Lingkungan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Paradigma Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang – undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif dan bertanggung jawab. sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan pancasila yang merdeka, bersatu, aman dan tentram.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa Negara (Undang-Undang, 2003).

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.

Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dan ciri-ciri hidup untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religious yang di cita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah-lah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Selain itu pendidikan agama

Islam sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Guru menjadi salah satu seseorang yang akan memberikan bimbingan, arahan, pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat menjadi seorang siswa yang diharapkan memiliki cita-cita dan akhlak yang baik sehingga orang tua pun menjadi bangga dan senang karena memiliki anak yang soleh dan solehah karena sejalan dengan pendidikan agama Islam yang telah diberikan ilmunya kepada siswa.

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika akhlak siswa meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Karso, 2018:383).

Seorang pendidik atau guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Selain keteladanan guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap yang positif dan aktif.

Peserta didik pun yang menjadi salah satu bagi guru dalam memberikan ilmu yang memiliki nilai keteladanan sehingga untuk mendukung upaya dalam meningkatkan pendidikan agama pun dapat berjalan dengan baik sehingga dapat diterapkan oleh siswa setiap harinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah) (Yanti, 2018:3).

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu

pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual (Utawan, 2017:3).

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menjadi sebuah contoh yang baik karena bagi seorang murid. Karena dengan keteladanan seorang guru dan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam menjadi seorang guru yang memberikan ilmu agama Islam baik ilmu yang diterapkan kepada siswa secara teori atau di praktikan dalam lingkup sekolah. Berbagai cara dilakukan oleh seorang guru khususnya berbagai upaya agar kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan secara baik. Namun untuk pelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam pun tentunya memiliki keterbatasan karena disisi lain kurikulum perlu diimbangi dengan mata pelajaran umumnya.

Selain itu pendidikan agama Islam sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan hal tersebut maka seorang guru pendidikan agama Islam perlu sebuah kompetensi mengenai pemahaman ilmu pendidikan agama Islam baik secara teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan yang utama adalah di lingkup sekolah MTS Amanatul Muslimin.

MTS Amanatul Muslimin adalah suatu lembaga pendidikan yang mengutamakan kurikulum pendidikan agama Islam dikarenakan sebagian mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa lebih mengutamakan pendidikan agama Islam. Mayoritas guru yang mengajar di sekolah tersebut lebih mengutamakan penguasaan pendidikan agama Islam.

Akan tetapi tidak seluruh guru pendidikan agama Islam memiliki seluruh pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam dikarenakan terdapat beberapa guru yang bukan latar belakang pendidikan agama Islam dan juga terdapat beberapa guru pun memiliki keterbatasan kemampuan mengenai pendidikan agama Islam. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya dan agar mutu pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan oleh guru tersebut sebagai menjadi contoh dan teladan bagi murid di MTS Amanatul Muslimin baik secara teori maupun praktik kurikulum pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dari seorang guru khususnya bagi guru agama Islam agar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat. dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam maka akan membawa dampak yang baik bagi siswa-siswa sehingga seorang siswa dapat meneladani dan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru agama Islam tersebut sehingga menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik.

Penelitian pun menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini mengumpulkan informasi dan fakta sesuai di lokasi penelitian yaitu MTs. Amanatul Muslimin mengenai upaya guru pendidikan agama Islam untuk

meningkatkan mutu dan kualitas mengenai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dengan melihat latar belakang permasalahan diatas maka penulis pun akan mendalami penelitian tersebut sehingga penulis akan menjelaskan penelitian tersebut dengan judul penelitian : **“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat”** karena pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian generasi penerus agama, bangsa, dan negara di masa mendatang.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di lingkup Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat. Dikarenakan masih terdapat beberapa guru pendidikan agama Islam yang belum mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka pertanyaan penelitian ini adalah adalah bagaimana upaya guru agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

c. Bagi guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.
- 2) Sebagai salah satu sarana intropeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sumbangan penulis dalam rangka ikut serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional melalui pendidikan agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.
- 2) Sebagai sumbangan dalam menegakkan syair Islam melalui lembaga pendidikan formal pada tingkat SMP khususnya Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.
- 3) Sebagai sumbangan bagi penulis untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari guru untuk memberikan ilmu pendidikan khususnya dalam agama Islam di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, supaya penulisan penelitian dapat tersusun sesuai dengan pedoman penelitian skripsi yang sudah ditetapkan. Sistematika penulisan penelitian tindakan untuk pemberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi I sampai dengan V bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing pokok bahasan bab. Untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi ini maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang secara garis besar yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori berisi tentang penjelasan deskripsi manajemen kelas, deskripsi efektifitas, dan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Gambaran umum tentang profil sekolah, struktur pegawaian, peserta didik, sarana dan pra sarana sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

Bab III : Metode penelitian dan terdiri dari : jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ke IV ini berisi tentang gambaran umum Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat sedangkan dari hasil penelitian dan analisis data berisi tentang desripsi responden, deskripsi hasil penelitianm pengukutan uji vabilitas, uji relebilitas, uji normalitas, uji hipotesis

dan pembahasan mengenai hubungan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

a. Definisi Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar (KBBI, 2002: 1250).

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Oktavia, 2014: 809).

Guru adalah seorang tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru adalah kreator proses belajar mengajar dan beliau adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas

bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Umro, 2017 hal. 92).

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru. (Maumah, 2009:139).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan

pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Rosdiyah, 2013: 185).

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Syarat-Syarat Umum Seorang Guru

Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini (Syaiiful, 2000: 32-34) :

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Sebagai Uswatun Hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu

memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT yang tertulis pada Al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 21, yang berbunyi:

Artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا -٢١-

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Qur'an Surat Al-Azhab: 21).

3) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

5) Berkelakuan Baik

Sebagai uswatun hasanah, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani

dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Dari beberapa syarat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan apabila menjadi seorang guru/pendidik haruslah memenuhi syarat- syarat diatas yaitu bahwa guru/pendidik harus takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang baik untuk peserta didiknya.

c. Kedudukan Guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah SWT dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi (Syifa, 20019: 910) :

فَانشُرُوا لِلّٰهِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ - ١١ -
 يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang divberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah ayat 11).

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan

Rasul.

d. Tugas dan Peran Guru

Dalam prespektif humanisme religius, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan rendah. Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberrikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. (Tafsir, 2008: 76).

e. Kompetensi Guru

Terdapat empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Mulyasa, 2007: 75).

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Perhatikan penjelasan di atas, selain tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab, seorang guru juga harus memiliki kompetensi guna menunjang kemampuannya dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

2. Mutu Pendidikan

a. Definisi Mutu Pendidikan

Pembicaraan pengertian atau definisi mutu dapat berbeda makna bagi setiap orang karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung konteksnya. Sebelum mendefinisikan pengertian mutu pendidikan, maka akan diuraikan mengenai pengertian mutu. Berikut ini pendapat dari beberapa ahli dalam mengartikan mutu secara umum. Definisi mutu menurut Arcaro dalam Nur Zazin, mutu berarti “pemecahan untuk mencapai penyempurnaan yang terus menerus”.

Kualitas/mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi (Nasution, 2000: 15).

Sejalan dengan pendapat diatas, pengertian mutu menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

Dari beberapa definisi mutu pendidikan yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil pemahaman bahwa bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan

memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan.

b. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut (Nana, dkk, 2006: 9-11) :

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Ketidakmampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.

- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *teamwork*, kerjasama, dan akuntabilitas.

c. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut (Minarti, 2011: 335) :

- 1) Hasil akhir pendidikan.
- 2) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap.
- 3) Proses pendidikan.
- 4) Instrumen *input*, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa).
- 5) *Raw input* dan lingkungan.

3. Upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab Pendidikan Tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu. (Winarsih, 2017: 52).

Oleh karena itu saat ini tenaga pendidik yaitu guru terus melakukan upaya guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Tanpa adanya suatu usaha, maka mutu pendidikan tidak akan meningkat dengan sendirinya, sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi (Syifa, 2009: 910) :

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَاَل - ١١ -
لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

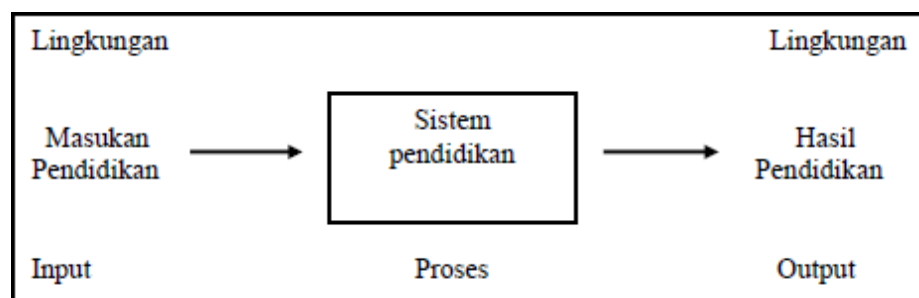
Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangannya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar'd: 11).

Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input, proses, dan output*. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan, terikat, memengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Mengutip pendapat William A. Shrode dan D. Voich dalam bukunya Aan Komariah dan Cepi Triatna “*A System is a set of interrelated part, working independently and jointly, in pursuit of common objectives of the whole, within complex environment*”. (Trianta, 2005: 1).

Sistem pendidikan adalah uatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan semesta manusia (Haris, 2017: 61).

Serta dengan perpaduan sistem yang baik maka pendidikan akan berjalan dengan baik. Sistem sebagai suatu komponen atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu samalain dan terpadu. Masukan pun akan menjadi hasil yang diharapkan. Sagala mengemukakan bahwa sistem dapat dilihat dari dua sisi yaitu sistem tertutup yang menggambarkan suatu sistem yang tidak membuka diri terhadap lingkungan dan juga tuntutan masyarakat. Kemudian sistem terbuka yang dapat menerima dan kebutuhan lingkungan strategis sekolah.

Dengan melihat pemodelan penjelasan diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



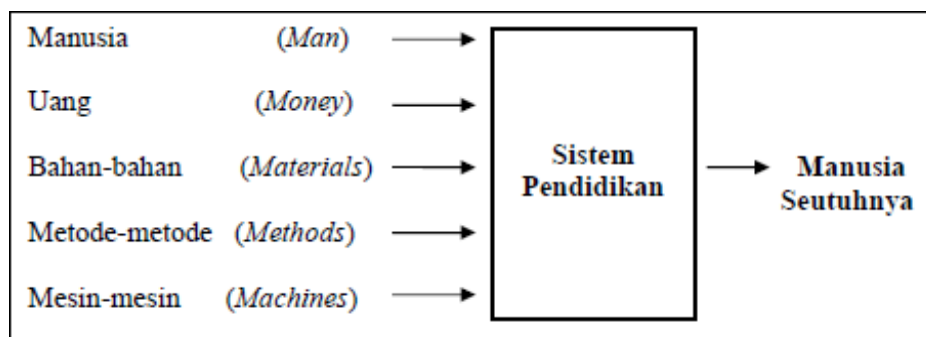
Gambar 2.1
Model *Input-Output* Pendidikan

a. Peningkatan Mutu *Input* Pendidikan

Sekolah merupakan sebuah lembaga penyelenggara pendidikan formal. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu (Afriyeni,

2018: 123).

Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut manusia seutuhnya. *Input* sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*machines*) (Aisah, 2018: 75).



Gambar 2.2
***Input* Dasar Sistem Pendidikan**

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau *output* sekolah. Proses berlangsungnya sekolah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian keberhasilan proses pembelajaran.

Bertolak dari keterangan diatas dapat kita jabarkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah faktor pendidik. Disamping faktor guru, proses kepemimpinan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Disamping faktor guru, proses kepemimpinan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Proses kepemimpinan dalam peningkatan mutu diantaranya adalah :

a) Pengembangan kurikulum

UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 1 menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, langkah pengembangan kurikulum menurut Sagala mengutip pendapat dari Tyler mencakup aspek :

- (1) Tujuan sekolah.
- (2) Pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.
- (3) Pengelolaan pengalaman belajar dan penilaian tujuan belajar sebagai komponen yang dijadikan perhatian utama.

Penyusunan kurikulum memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaan. Kurikulum dikembangkan dengan kondisi sekolah/madrasah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam implementasinya, sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional, yaitu dengan melakukan diverifikasi kurikulum, mengembangkan indikator-indikatornya, dan bahkan sampai dengan menyusun kurikulum satuan pendidikan (Rohiat, 2013: 134).

b) Pengembangan Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam bidang pengembangan proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Sagala, 2003: 101).

Bahwa proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Rohiat, 2013: 134).

Sementara itu Dunkin dan Biddle sebagaimana dikutip Sagala, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Disamping itu juga penguasaan metode pembelajaran.

c) Pelayanan Siswa

Pelayanan siswa. Pelayanan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbing, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni dari dulu telah didesentralisasikan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan eksentasinya diantaranya adalah (Fajrin, 2008: 140) :

1. Sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik.
2. Memberikan layanan konseling kepada peserta didik.
3. Melaksanakan ekstra dan kokurikuler untuk peserta didik.
4. Melakukan pembinaan prestasi unggulan.
5. Melakukan pelacakan alumni.

b. Lingkungan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Lingkungan dalam pengertian umum adalah situasi di sekitar kita. Ki Hajar Dewantara, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; (1) lingkungan keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat.

Namun disini penulis akan membahas lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat melakukan perbaikan secara terus menerus yang nantinya akan tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu

atau kualitas kegiatan belajar. Lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (Wijaya, 2010: 153).

Ada tiga belas langkah dalam menciptakan lingkungan fisik yang efektif, yaitu:

- 1) Menguji harapan-harapan siswa menurut kurikulum yang berlaku.
- 2) Menghayati kembali prinsip-prinsip belajar dan teknologi pengajaran yang telah diketahui.
- 3) Menyeraskan kegiatan belajar dengan penataan lingkungan fisik belajar untuk tercapainya kegiatan belajar yang optimal.
- 4) Mengefektifkan dan mengefisienkan lingkungan fisik belajar.
- 5) Upaya memperbaiki lingkungan fisik belajar secara berangsur-angsur.
- 6) Pembuatan lingkungan fisik belajar yang mudah diputar atau dibalik-balik.
- 7) Perencanaan lingkungan fisik belajar untuk kepentingan umum.
- 8) Penyelenggaraan pengkajian lingkungan fisik belajar oleh berbagai pihak.
- 9) Mempersiapkan lingkungan fisik belajar secara spesifik.
- 10) Membicarakan dengan para arsitektur.
- 11) Menyampaikan rancangan desain lingkungan fisik belajar yang akan diperbaiki beserta jumlah pembiayaannya.
- 12) Mengubah atau memperbaiki lingkungan fisik belajar.
- 13) Mengevaluasi lingkungan fisik belajar yang baru dibangun atau didirikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mursidi pada tahun 2010 yang berjudul “Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al – Azhar 29 Semarang”. yang membahas tentang pengelolaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni komite sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Khozin Effendi pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Perode Tahun 2007-2013)” yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan *input*, proses, dan *output* serta mengoptimalkan segala sumberdaya yang ada secara berkesinambungan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-mujahidin Wonosari melakukan tiga peran penting yakni: peran sebagai *leader*, peran sebagai manajer dan peran sebagai

inovator dalam pengelolaannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Umami pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda *Islamic School* Pegadungan Kalideres Jakarta Barat” yang membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi membuka usaha rumah sunat, hasil dari usaha tersebut didonasikan untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dan mendatangkan guru luar negeri dengan maksud peserta didik mampu bersaing pada dunia internasional.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian adalah mutu pendidikan	a. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah guru b. Lokasi dan subyek penelitian berbeda

2	Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Perode Tahun 2007-2013)	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian adalah mutu pendidikan	a. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah upaya guru b. Lokasi dan subyek penelitian berbeda
3	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian	a. Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah upaya guru b. Lokasi dan

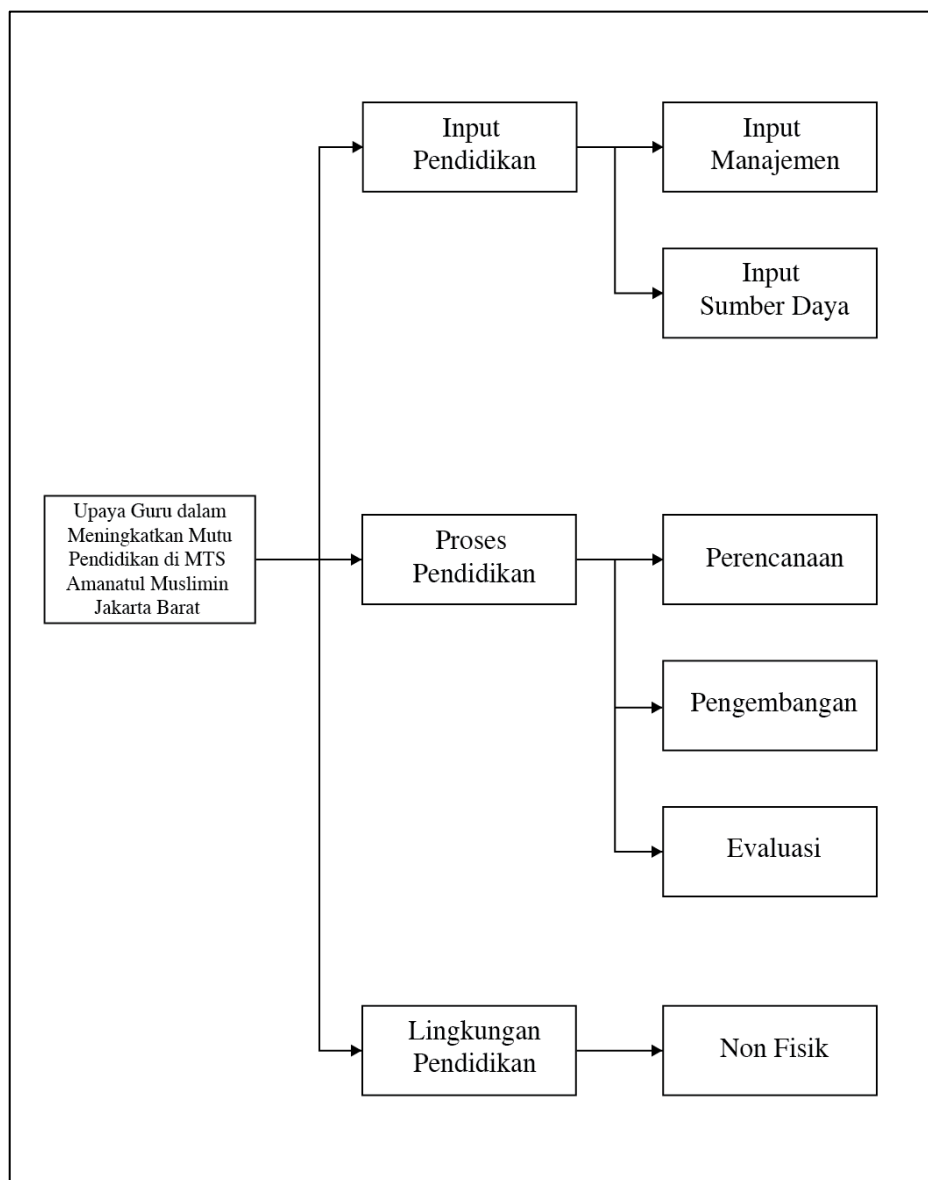
Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga penelitian kualitatif di atas memiliki kesamaan dari segi fokus penelitiannya, yaitu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Amanatul Muslimin Jakrta Barat” berfokus pada usaha atau upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan guru agama Islam.

C. Paradigma Penelitian

Pada masa kini peningkatan mutu pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dalam organisasi pendidikan mutu sekolah perlu ditingkatkan agar berkembang menjadi lebih baik. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, maka guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan mutu *input*

(*input* manajemen dan *input* SDM), peningkatan mutu proses dan peningkatan mutu lingkungan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya dari berbagai komponen madrasah khususnya guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan madrasah.



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Maka penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. (Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7).

Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan

fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial. (Wekke, 2019 :2).

Seorang pendidik atau guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Selain keteladanan guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap yang positif dan aktif.

Dengan hal seperti itu maka seorang guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam perlu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengenai pendidikan agama Islam. Karena suatu ilmu khususnya pendidikan agama Islam dapat terus di tingkatkan untuk diri gurutersebut karena suatu ilmu yang di dapatkan oleh guru agama Islam dapat memberikan sebuah manfaat yang positif untuk diri guru tersebut bahkan untuk perkembangan pemberian materi pendidikan agama Islam kepada siswa di MTS Amanatul Muslimin.

Sehingga guru-guru pendidikan agama Islam perlu mengupayakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lingkup sekolah MTS Amanatul Muslimin.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini pun difokuskan di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Adapun waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan November, 2019.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Chesley, 2018: 93).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Maka penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut

mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. (Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7).

Oleh karena itu dalam penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan beberapa data sebagai bahan informasi yang terjadi secara langsung di lapangan. Data-data yang diambil dilakukan dengan cara wawancara yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam. Serta peneliti melakukan penelitian di lingkup MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat karena sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis. Dengan itu, teknik pengambilan data perlu dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang mengenai penelitian upaya guru agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di lingkup MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang dibutuhkan sebagai bahan informasi penelitian. Data tersebut yang terdiri dari latar belakang dari lembaga pendidikan MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat. struktur organisasi, data siswa dan data guru dan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Untuk sumber data maka peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah, wakil kurikulum sekolah serta guru pendidikan agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah keputusan rektor Nomor 31 Tahun 2020, antara lain : wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama yang menjadi penunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpul data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sari, 2016: 6).

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati langsung terhadap hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti dengan melakukan penelitian langsung ke MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat mengenai upaya guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai (Sari, 2016: 6).

Metode wawancara yang akan digunakan adalah melalui proses tanya jawab dengan penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Serta metode *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dengan hasil wawancara maka akan didapatkan hasil data mengenai jumlah siswa di lingkup MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat beserta data jumlah guru pendidikan agama Islam yang mengajar sebagai guru di sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa Keseluruhan diMTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7A	18 Siswa	12 Siswa	30 Siswa
2	Kelas 7B	16 Siswa	14 Siswa	30 Siswa
3	Kelas 8A	17 Siswa	13 Siswa	30 Siswa
4	Kelas 8B	14 Siswa	14 Siswa	28 Siswa
5	Kelas 9A	16 Siswa	16 Siswa	32 Siswa

6	Kelas 9B	16 Siswa	13 Siswa	29 Siswa
Jumlah		97 Siswa	82 Siswa	149 Siswa

Berdasarkan tabel 3.1 diatas maka dapat dijelaskan jumlah siswa untuk saat ini adalah sebanyak 97 siswa laki-laki dan untuk siswa perempuan sebanyak 82 siswa. Maka untuk keseluruhan siswa adalah sebanyak 149 siswa.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat

No	Guru	Guru Laki-Laki	Guru Perempuan	Jumlah Guru
1	Guru Pendidikan Agama Islam	4 Guru	6 Guru	10 Guru

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Ada pula yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi (Setyawan, 2018: 2).

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian yang akan di jelaskan oleh penulis adalah dari beberapa indikator yang akan di ukur melalui variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian ini berisikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian dan beberapa indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam memberikan pertanyaan kepada informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arischa, 2019: 8).

Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahapan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus atau tema masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini maka peneliti mengumpulkan seluruh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilahan antara data yang relevan maupun tidak. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Display Data

Display data adalah data yang telah direduksi dalam bentuk penjelasan secara singkat untuk hasil dari wawancara, untuk data hasil observasi, serta keduanya untuk data hasil studi dokumentasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah untuk memberikan pendapat bagaimana guru Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat.

H. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun informan-informan dalam sebuah penelitian harus diketahui keabsahannya sehingga akan menghasilkan data satu dengan lainnya. Dalam metode penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Sekolah

Pada tahun 1990 salah satu tokoh masyarakat Kampung Belakang Kamal Kali Deres mendirikan Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin. Pada awal tahun 1990 MTs. Amanatul Muslimin mengalami kemajuan yang pesat sehingga masyarakat menginginkan pendidikan yang lebih modern tetapi tidak menghilangkan pendidikan keagamaan yang di bawa dari pondok pesantren yang telah berdidri dari awal, akhirnya didirikanlah Madrasah Tsanawiyah dari keinginan masyarakat dan diberi nama Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Amanatul Muslimin Indonesia Jakarta yang dikelola oleh keluarga besar yaitu Drs. H. Niswan.

b. Visi dan Misi MTS Amanatul Muslimin

Mencetak Generasi Cerdas dan Berakhlaqul Karimah, Berilmu Amaliah, Beramalialah dan Berkualitas.

c. Tujuan MTS Amanatul Muslimin

Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memilikikeunggulan kompetitif.

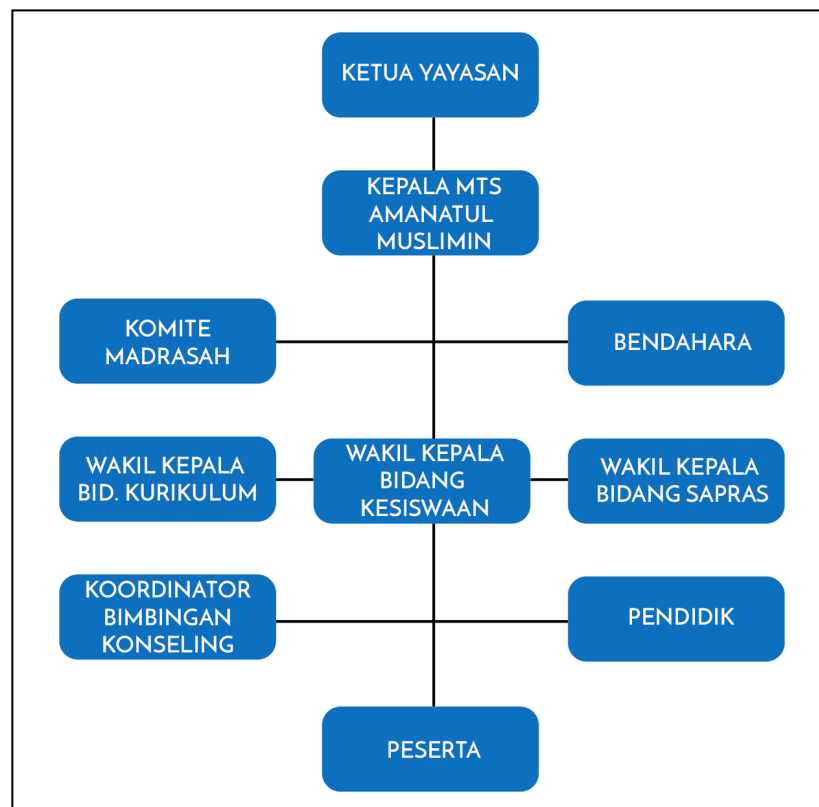
d. Program Kerja MTS Amanatul Muslimin

MTs. Amanatul Muslimin merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Menjadikan MTs. Amanatul Muslimin sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional.
- b. Meningkatkan mutu akademik untuk meraih nilai ujian nasional/madrasah diatas rata-rata standar kelulusan. (programunggulan sukses ujian nasional/madrasah).
- c. Mencetak lulusan berjiwa enterpreneurship dan leadership.
- d. Mengembangkan sarana fisik terutama penambahan aula, ruang keterampilan, studio musik, sanggar seni, ruang senam, laboratorium setiap mata pelajaran.
- e. Meningkatkan misi pengajaran sesuai situasi dunia yang penuh perubahan.
- f. Meningkatkan kembali komitmen untuk membina kemitraan dengan masyarakat.
- g. Memantapkan pendanaan madrasah.

e. Struktur Organisasi MTS Amanatul Muslimin

Berikut ini adalah gambaran dari struktur organisasi dari sekolah MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat yaitu :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTS Amanatul Muslimin

f. Daftar Organisasi MTS Amanatul Muslimin

Berikut ini daftar organisasi yang berjalan pada MTS Amanatul Muslimin :

- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Drs. H. Niswan |
| b. Komite Madrasah | : H. Moh. Ali, S.Sos |
| c. Kepala Sekolah | : Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I |
| d. Wakil Kepala Bid. Kurikulum | : Adin Syamsudin, S.Pd.I |
| e. Wakil Kepala Bid. Kesiswaan | : Moh. Soleh, S.Ag |
| f. Wakil Kepala Bid. Sapras | : Suwandi Yusp, S.Pd.I |
| g. Bendahara Madrasah | : Dwi Supriyatmi |

h. Kordinator Bimbingan Konseling : Rohmatulloh, SH

g. Kondisi Jumlah Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut ini kondisi jumlah siswa dan jumlah guru di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat tahun ajaran 2019/2020 :

Tabel 4.1
Jumlah siswa MTS Amanatul Muslimin

No	Jumlah Siswa	Jumlah
1	Laki-Laki	97 Siswa
2	Perempuan	82 Siswa
Total Keseluruhan		179 Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Amanatul Muslimin

No	Jumlah Guru	Jumlah
1	Laki-Laki	4 Guru
2	Perempuan	6 Guru
Total Keseluruhan		10 Guru

B. Pembahasan

1. Lingkup Sekolah MTS Amanatul Muslimin

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka lingkup sekolah MTS Amanatul Muslimin perlu untuk diteliti secara mendalam. Karena sekolah tersebut bertujuan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dengan berbagai tujuan dan hal yang utama adalah untuk memberikan ilmu agama Islam kepada siswa tersebut. Secara keseluruhan maka lingkungan sekolah menjadi faktor

utama dalam memberikan pembelajaran agama Islam khususnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTS Amanatul Muslimin yaitu :

“Kami selaku penyelenggara pendidikan tentunya memberikan ilmu dan materi yang mengikuti kurikulum yang telah ditentukan, akan tetapi memang kita juga menyeimbangkan pendidikan agama Islam dengan menerapkan beberapa aspek agar siswa pun merasa bahwa dengan pendidikan agama Islam pun dapat dipelajari, diterapkan dan dipahami oleh siswa sehingga siswa pun menjadi taat, teladan dan dapat diterapkan di lingkup keluarga, teman dan sosial lainnya”.

Setelah mewawancarai kepala sekolah mengenai lingkup MTS Amanatul muslimin maka dijelaskan untuk kegiatan yang ada di lingkup sekolah membuat siswa menjadi pribadi yang dapat menerapkan sikap yang baik di lingkup keluarga maupun lingkup sosial lainnya. Kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I menambahkan paparan berikut ini :

“Untuk di lingkup kita memang sering sekali mengadakan kegiatan agama Islam di setiap hari tertentu dan terutama hari jumat seperti melakukan pengajian, ibadah rutin setiap harinya dan kegiatan lainnya yang membangun keteladanan siswa”.

Dari paparan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pendalaman agama Islam sudah di jalankan oleh sekolah tersebut untuk membangun keteladanan siswa dan kegiatan tersebut dilakukan di hari tertentuseperti jumat dan hari lainnya. Dengan kegiatan tersebut maka Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Mohammad Soleh, S.Ag. menjelaskan hal sebagai berikut :

“Kegiatan kegamaan lainnya yang di lakukan di lingkup sekolah pun

meliputi pengajian yang dilaksanakan setiap hari di waktu jampagi sebelum memulai mata pelajaran, pengajian setelahnya kegiatan sholat dhuha yang dilakukan bergilir setiap kelasnya dan sudah dijadwalkan setiap minggunya, dan guru-guru juga selalu memberikan tausiah juga yang menarik membuat siswa juga tertarik dengan pelajaran agama Islam”.

Dari penjelasan wakil kepala bidang kesiswaan. Maka di jelaskan bahwa sekolah tersebut selalu menyelenggarakan ibadah seperti sholat dhuha yang dilakukan secara rutin. Adapun kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I. pun menambahkan paparannya yaitu :

“Sekolah kita rutin juga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya hari besar Islam setiap tahunnya untuk menumbuhkan cinta kepada agama Islam bagi siswa seperti misalkan kegiatan

kegiatan pondok ramadhan, pesantren kilat yang dilaksanakan secara penuh setiap bulannya, maulid nabi Muhammad. SAW”.

Dari paparan diatas maka disimpulkan bahwa sekolah MTS Amanatul Muslimin rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan Islam terutama di hari besar Islam seperti kegiatan ramadhan, pesantren kilat dan kegiatan hari besar lainnya.

Kesimpulannya, bahwa lingkup MTS Amanatul Muslimin sangat mendukung kegiatan untuk menumbuhkan semangat dalam beribadah khususnya dalam agama Islam. Dengan beberapa kegiatan maka siswa pun diharapkan dapat menjadi siswa yang teladan. Oleh karena itu terdapat dalil dari HR. Al-Hakim yang menjelaskan :

Artinya :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).

2. Kondisi Guru Agama di MTS Amanatul Muslimin

Banyak guru-guru berpotensi yang dapat memberikan sebuah materi mengenai agama Islam baik secara kurikulum maupun dalam pribadi guru agama Islam itu sendiri. Hal tersebut membuat strategi dari masing-masing guru dalam mengupayakan memberikan pelajaran agama Islam.

Hal ini dikatakan pun oleh kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I. memberikan paparannya mengenai potensi guru agama di sekolah tersebut :

“Sekolah tentunya mencari potensi guru-guru yang berkualitas, baik kualitas secara moral agama Islam dan baik secara materi pelajaran tertentu, agar guru-guru pun dapat memberikan sebuah pembelajaran agama Islam kepada siswa baik secara teori dan praktek.”

Dari penjelasan diatas maka dapat di jelaskan bahwa sekolah pun mencari guru-guru yang berpotensi khususnya dalam agama Islam, karena dengan guru-guru berpotensi maka siswa pun tentunya menerimakualitas pendidikan khususnya pembelajaran agama Islam dapat di terima secara baik, baik secara teori maupun praktek. Paparan kepala sekolah yaitu ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I. pun menambahkan penjelasan sebagai berikut :

“Tentunya mata pelajaran agama yang disajikan antara lain seperti fiqih, al-Qur’an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, aqidah akhlak dan seluruhnya berisi materi agama Islam yang membuat siswa perlu mendalami secara baik. Agar mudah diterima oleh siswa”.

Dalam kurikulum agama Islam terdapat beberapa mata pelajaran yang dikonsentrasikan yaitu seperti fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadist dan sejarah kebudayaan Islam. Tentunya dengan mata pelajaran tersebut perlu memiliki sebuah pengetahuan dan materi yang berbeda disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I. menambahkan beberapa paparannya yaitu :

“Sebagai seorang guru, tentunya perlu menuntun siswa dengan arahan guru yang berpotensi, maka siswa pun akan mengikuti apa yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari”.

Kepala sekolah pun menginginkan agar siswa pun dapat menerapkan apayang sudah diajarkan oleh guru agama tersebut mengenai keteladanan dalam agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai upaya guru maka akan membuat perkembangan siswa menjadi lebih baik dalam hal pendidikan agama Islam, selain menambahilmu pengetahuan agama Islam, maka dapat di terapkan dalam kehidupansehari-hari. Guru menjadi panutan bagi siswa di lingkungan sekolah sehingga guru menjadi sosok yang di andalkan oleh siswa. Kepala sekolah pun menilai bahwa guru-guru dalam memberikan ilmu agama isla di MTS Amanatul Muslimin :

“Alhamdulillah, seluruh guru-guru di sekolah kita sejauh ini berhasil membuat siswa menjadi menyukai pelajaran agama Islam, di lingkungan sekolah kita berikan kegiatan pendalaman agama Islam, begitupun di kelas, guru-guru berupaya menyampaikanmateri dengan beberapa cara yang menyenangkan, di lihat dari beberapa nilai yang di dapatkan oleh siswa pun sangat baik”

Melihat hasil wawancara dari kepala sekolah tersebut tentunya

upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di nilai sudah berhasil. Karena guru agama Islam selalu mengupayakan dan memberikan sebuah ilmu agama Islam yang baik kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan jawaban guru pendidikan agama Islam Bapak Adin Syamsudin, S.Pd.I yaitu :

“Kita ajak para siswa untuk mari rajin beribadah, jangan tinggalkan sholat 5 waktu, terapkan pula di luar sekolah, sekolah hanyasebagai orang tua kedua. tetapi orang tua dirumah lah yang merasakan dampak apa yang kita ajarkan di sekolah”

Bahwa guru pendidikan agama Islam pun selalu memberikan sebuah ajakan untuk selalu mengingatkan pentingnya dalam memberikan tuntunan ilmu agama Islam kepada siswa. Karena membuat siswa menjadi lebih mendalami ilmu agama Islam.

3. Upaya-Upaya yang di Lakukan Oleh Guru Agama

Berbagai upaya pun di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada MTS Amanatul Muslimin agar siswa pun dapat memahami mengenai ilmu agama Islam baik secara kurikulum, teori dan praktek sehari-hari. Berbagai upaya guru pun untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lakukan. Adapun dalam pembelajaran pun berbagai cara agar meningkatkan kualitas dan mutu ilmu kepada siswa, seperti seorang guru agama Islam Bapak Adin Syamsudin, S.Pd.I dalam memberikan paparannya yaitu :

“Selalu mengikuti yang ada di dalam materi agama Islam, akan tetapi sebagai seorang guru pun sering kali kita menambahkan mengenai pentingnya kita menerapkan ilmu agama, semisal sholatberjamaah di saat waktu tertentu, mengaji di waktu selepas magrib hingga isya, belajar memahami isi dan kandungan di dalam Al’Qur’an. Dari hal

kecil akan mengembangkan siswa menjadi pribadi yang baik”.

Seiring dengan pemberian materi pendidikan agama Islam, guru memberikan sebuah ilmu berupa penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat berjamaah, mengaji dan saat mengaji siswa akan memahami isi dari Al-Qur'an. Dengan siswa mengetahui keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, maka Sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an yang artinya seperti berikut:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. Al Isra : 9)

Nabi Muhammad SAW pun sudah memberikan wasiat kepada paraumatnya agar selalu membaca Al Qur'an karena di dalam Al-Qur'an tersebut setiap jalan dan petunjuk akan dibuka. Hal itu sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

”Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah dan Al Qur'an sesungguhnya ia adalah cahaya kegelapan, petunjuk di siang hari maka bacalah dengan sungguh-sungguh.” (HR. Baihaqi).

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari). Melihat beberapa hadist dan dalil di atas maka membaca Al-Qur'an perludi lakukan pada siswa, guru tersebut menjadi pendidik dalam memberikan ilmu agama Islam. Maka kualitas pendidikan agama Islam pun di MTS Amanatul Muslimin dapat di tingkatkan oleh guru mengenai pendidikan agama Islam.

Berikut ini beberapa upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTS Amanatul Muslimin :

- a. Mencontoh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran agama Islam.
- c. Menerapkan poin untuk memberikan semangat dan motivasi siswa.

4. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat

Sekolah pun tidak hanya sebagai tempat untuk siswa mendapatkan ilmu bahkan guru pun dalam sekolah pun perlu mengupayakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lingkup MTS Amanatul Muslimin. Karena sering waktu maka ilmu pun akan terus berkembang. Oleh karena itu guru-guru pendidikan agama Islam perlu mengupayakan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.

Hal ini pun di sampaikan oleh kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin Ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I yang mengatakan bahwa perlunya guru untuk mempelajari ilmu-ilmu pendidikan agama Islam secara rutin sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam :

“Seorang guru perlu mempelajari ilmu-ilmu yang saat ini sudah berkembang sangat cepat dan guru perlu menyeimbangkan seiring dengan perkembangan ilmu agama yang terus berkembang dari waktu ke waktu”.

Dari penjelasan di atas maka dapat di jelaskan bahwa guru pun perlu mempelajari ilmu baru seiring perkembangan ilmu khususnya

pendidikan agama Islam yang memiliki perkembangan. Perkembangan mengenai pendidikan agama Islam yang begitu cepat membuat guru pendidikan agama Islam perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar guru-guru mendapatkan ilmu terbaru mengenai agama Islam. Akan tetapi seiring mengenai perkembangan kurikulum pendidikan yang terus berkembang maka guru pun dituntut untuk selalumengupayakan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Hal tersebut pun dikatakan oleh kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat Ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I berikut ini :

“Saat ini seiring dengan perkembangan kurikulum khususnya mengenai pendidikan agama Islam, maka guru pun diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Karena secara kualitas guru pun mendapat peningkatan ilmu pendidikan agama Islam secara berkala”.

Perkembangan ilmu pendidikan pun tidak hanya berhenti disatu titik saja, pasti saja terdapat perkembangan seiring dengan ilmu yang terus mengalami perkembangan dikarenakan faktor waktu dan kebutuhan kurikulum dalam pendidikan. Maka dari itu seorang guru perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam untuk memberikan sebuah perkembangan ilmu yang akan diajarkan atau diberikan kepadasiswa di sekolah tersebut.

Dengan hal tersebut pun maka tentunya guru-guru dalam mengupayakan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menemukan suatu kendala yang membuat guru-guru pun merasa materiyang diingkan

sesuai dengan kebutuhan mengalami kesulitan. Dengan hal tersebut maka guru pendidikan agama Islam Bapak Adin Syamsudin, S.Pd.I pun mengatakan hal seperti berikut ini :

“Yang dihadapi saat ini pun oleh guru-guru untuk mengupayakan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah sulitnya untuk mendapatkan materi dan informasi mengenai pendidikan agama Islam terutama mencari materi dan informasi secara valid”.

Hal tersebut pun menjadi perhatian kepala sekolah di MTS Amanatul Muslimin karena sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu dan kualitas dari ilmu pendidikan agama Islam :

“Dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru pun untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, terutama adalah terdapat beberapa guru yang status pendidikan terakhir belum mencapai S1 pendidikan agama Islam, terdapat juga yang guru hanya memiliki kemampuan hanya sebatas pengetahuan yang didapatkan secara otodidak. Hal ini perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan agar dapat sejajar dengan guru pendidikan agama Islam lainnya yang sudah memiliki pengalaman”.

Hal tersebut pun dilanjutkan dengan informasi wawancara berikut ini :

“Kita mengarahkan guru-guru untuk dapat meningkatkan pendidikan ilmu agama Islam, supaya perkembangan mengenai ilmu pendidikan agama Islam dapat di terapkan untuk diri guru agama Islam di lingkup sekolah”.

Guru pun sudah mengikuti perkembangan dengan mempelajari berbagai sumber untuk mendapatkan perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Dengan sebuah perkembangan ilmu yang di dapatkan oleh guru pendidikan agama Islam maka ilmu tersebut dapat di terapkan untuk guru itu sendiri, lingkungan sekolah dan maupun kepada siswa. Hal tersebut pun di sampaikan oleh kepala sekolah MTS Amanatul Muslimin

Ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam :

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan guru agama Islam, pihak sekolah pun biasanya akan memantau dari perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam, dan apabila ada yang perlu ditambahkan kita dari pihak sekolah akan mengarahkan secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas dari pendidikan agama Islam khususnya bagi guru-guru, supaya guru pun merasakan mengenai perkembangan ilmu pendidikan agama Islam terus mengalami perkembangan”.

Pihak dari sekolah pun sering melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap guru agama Islam supaya guru pun benar-benar mendapatkan kualitas pendidikan agama Islam secara baik. Karena seorang guru perlu mendapatkan perkembangan dalam ilmu pendidikan agama Islam karena hal tersebut akan bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun kepada siswa di lingkup sekolah.

Hal tersebut pun di tambahkan oleh kepala sekolah Ibu Dra. Siti Aminah Hidayah. M.Pd.I dalam wawancaranya adalah sebagai berikut

“Berbagai upaya dari guru agama Islam terus di lakukan. Sebagai seorang guru pun saya mempelajari beberapa ilmu baru yang di dapatkan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam: yang pertama adalah kita mempelajari isian dari materi tersebut, lalu, kita coba memahami isian dari materi tersebut, selanjutnya kita akan coba untuk memberikan kepada siswa dan guru pun selalu mengupayakan untuk mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam”.

Guru-guru terus mempelajari mengenai materi-materi mengenai pendidikan agama Islam secara baik. Di lihat dari tahapannya maka seorang guru sudah mengikuti langkah-langkah dengan benar, seperti mempelajari terlebih dahulu, memahami dan menerapkan ilmu tersebut kepada lingkup sekolah dan siswa. Selanjutnya guru pendidikan agama

Islam Bapak Adin Syamsudin, S.Pd.I menyampaikan hal sebagai berikut :

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam, pada dasarnya untuk mempelajari mengenai ilmu-ilmu agama Islam tidak terlalu sulit, banyak kajian teori yang luas dan tinggal bagaimana guru memahami dan menyerapi mengenai ilmu agama Islam tersebut”.

Berbagai upaya pun sudah dilakukan oleh guru di MTS Amanatul Muslimin. Hal tersebut pun tentunya akan memberikan hal-hal baik kepada diri guru tersebut dan siswa di lingkup sekolah. Hal tersebut pun juga didukung oleh pihak sekolah sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lingkup sekolah tersebut.

5. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti pun akan menjelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian tersebut. Bahwa bagaimana yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam mengenai bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Hal yang pertama adalah bahwa guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah MTS Amanatul Muslimin mayoritas sudah berpendidikan tinggi dan sudah sebagian menguasai mengenai ilmu pendidikan agama Islam namun terdapat beberapa guru yang bukan latar belakang dari guru pendidikan agama Islam sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas mengenai ilmu pendidikan agama Islam. Pihak sekolah pun selalu mendukung untuk guru-guru dalam mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar meningkatkan kualitas untuk diri guru tersebut dan untuk diberikan ilmu kepada siswa sesuai dengan kurikulum

serta untuk memberikan sebuah jalan hidup yang baik sesuai dengan pedoman dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, bahwa guru pendidikan agama Islam pun diperlukan upaya untuk meningkatkan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan mempelajari dari beberapa sumber seperti internet, buku ataupun sumber lainnya. Sehingga dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam maka pihak sekolah pun mendukung untuk selalu mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa dan untuk pengembangan di dalam diri guru tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTS Amanatul Muslimin Jakarta Barat mengenai upaya guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Maka kesimpulan yang dapat di tarik oleh penulis yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru di MTS Amanatul Muslimin. Beberapa upaya dilakukan seperti mempelajari dari sumber-sumber tepercaya contohnya adalah dengan kajian-kajian yang tersedia di internet, melalui buku-buku mengenai ilmu pendidikan agama Islam serta dari informasi lainnya sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Maka akan meningkatkan kualitas ilmu agama Islam baik diterapkan untuk diri sendiri maupun dapat bermanfaat di lingkup sekolah.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar menjadi acuan bagi guru Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat mengenai upaya guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam adalah dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Maka diharapkan guru-guru mempertahankan ilmu pendidikan yang sudah di dapatkan maupun yang

sudah dipelajari. Sehingga guru-guru untuk masa yang akan datang dapat kembali meningkatkan mutu dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan baik secara kurikulum, kualitas diri sendiri dan menerapkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Afriyeni, Yeni. *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*. (Pekanbaru: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.2, 2018).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpestif Islam*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak. Sukabumi.
- Aisah, Siti dan Jamaluddin. *Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah san Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan*. (Banda Aceh: Jurnal Serambi Ilmu. Vol.19 No.2. 2018).
- Ali Mursidi. *Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al – Azhar 29 Semarang*. (Semarang: Institut Agama Islam Wali Songo. 2010).
- Ari Khozin Effendi. *(Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Perode Tahun 2007-2013)*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2015).
- Arischa. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. (Jom Fisip. Vol.6 No.1. Juni 2019).
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda karya 2010).
- Chesley. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Offein. (Surabaya : Universitas Ciputra. Jurnal Manajemen Dan Start Up Bisnis. Vol.2 No.1.).
- CV Asy Syifa', *Alqur'an dan Terjemahannya*.(Semarang: Departemen Agama RI.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).

- Fajrin, Rakhil. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. (Nganjuk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.1 No.2.).
- Haris, Abd. *Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang*. (Pamekasan: Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman, 2017).
- Husein, *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press,2000).
- Karso. *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. (Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana. Universitas PGRI Palembang).
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000).
- Nana Syaodih Sukmadinata et. all, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011).
- Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Padang: Universitas Negeri Padang. Jurnal Administrasi Pendidikan). Vol.2 No.1.
- Pasca. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol.4 No.9. 2019).
- Rizka Umami. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 2014.
- Rohiat, Salastri. *Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu*. (Bengkulu: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia. Vol.1 No.2).
- Rosdiyah, Euis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*. (Pekanbaru: Jurnal Kependidikan Islam. Vol.9 No.2.).
- Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.

- Saputra dan Slamet Riyadi. Sistem Informasi Populasi Dan Historical Unti Alat-Alat Berat Pada PT. Daya Kobelco *Construction Machinery* Indonesia. (Jurnal. 2016).
- Sari, Novita. Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selatan Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. (Pekanbaru : Universitas Riau. JOM FISIP. Vol.3 No.2.).
- Setyawan. Sistem Informasi Dokumentasi Data Klien Di CV. Techaerea Indonesia Jaya Berbasis Web (Semarang : Universitas PGRI. Seminar Nasional Science And Engineering National 4.).
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Umro, Jakaria. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah*. (Pasuruan: Dosen STT PGRI Pasuruan. *Journal of Islamic Education*. Vol.2 No.1.).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Utawan. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung*. (Tulungagung. 2014.).
- Winarsih, Sri. *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Penignkatan Mutu Pendidikan*. (Kebumen: Jurnal Cendekia. Vol.15 No.1, 2017).
- Witanto, Regi dan Hanhan Hanafiah Solihin. *Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Studi Kasus : Smp Plus Babussalam Bandung*. (Bandung: Jurnal Infotronik, 2016).
- Yanti, Siska Fitri. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*. (Pekanbaru: Jurnal Media Neliti).

LAMPIRAN FOTO

